

STRES KERJA DENGAN *AGGRESSIVE DRIVING* PADA PENGEMUDI OJEK ONLINE

Febri Alfiamitha Pertiwi

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: Alfiamitha31@gmail.com

Abstract

This research has the aim to find out the relationship between work stress with aggression on online motorcycle taxi drivers in Surabaya. The subject of the study was 70 online motorcycle taxi drivers in Surabaya. Incidental sampling technique, is a sampling technique that is suitable with that obtained or incidental with findings that can be used as samples, if viewed from people who can be found in accordance with the data source. The method used in this study is a quantitative method using two research instruments namely the Work Stress scale and the Aggressive Driving scale compiled with a Likert scaling model in the form of a questionnaire by connecting the research scale links to online motorcycle taxi guides in Surabaya. The results showed the variable value of the variable Stress Work with Aggressive Driving (r_{xy}) of 0.521 at $p = 0,000$ ($p < 0.01$) so that it can be concluded about a significant positive relationship between Stress Work with Aggressive Driving on online motorcycle taxi drivers in Surabaya. The higher the Job Stress required, the higher the Aggressive Driving done.

Keywords: *Job Stress, Aggressive Driving, Ojek Online Driver, Surabaya*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Surabaya. Subjek penelitian adalah pengemudi ojek online di Surabaya sebanyak 70 pengemudi. Teknik insidental sampling, adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan dua *instrument* penelitian yakni skala Stres Kerja dan skala *Aggressive Driving* yang disusun dengan model penskala Likert dalam bentuk kuesioner dengan cara membagikan link skala penelitian pada pengemudi ojek online di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi variabel Stres Kerja dengan *Aggressive Driving* (r_{xy}) sebesar 0,521 pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Stres Kerja dengan *Aggressive Driving* pada pengemudi ojek online di Surabaya. Artinya semakin tinggi Stres Kerja yang dimiliki, maka semakin tinggi *Aggressive Driving* yang dilakukan.

Kata kunci:

Stres Kerja, Aggressive Driving, Pengemudi Ojek Online, Surabaya

Pendahuluan

Transportasi sangat berperan penting bagi masyarakat. Transportasi merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Di Indonesia perkembangan jumlah kendaraan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah kendaraan juga dapat meningkatkan angka kecelakaan. Dilansir dari Liputan6 (2019) Kapolda Jawa Timur, menyatakan angka kecelakaan lalu lintas di Jawa Timur sepanjang 2019 turun 17,59% atau 4.279 kasus. Pada tahun 2018, tercatat ada 24.330 kasus kecelakaan. Rinciannya ada 4.966 orang yang meninggal dunia, dengan 750 orang luka berat dan 32.053 korban luka ringan. Sedangkan di tahun 2019, Angka kecelakaan turun menjadi 20.051 kasus. Di mana ada 3.918 korban meninggal dunia, 619 orang luka berat dan 26.353 korban luka ringan. Yang paling dominan mengalami kecelakaan tahun ini adalah pengendara roda dua.

Perilaku melanggar rambu lalu lintas, mudah marah, melakukan tindakan semaunya sendiri dan kurang menguasai dalam berkendara dapat membahayakan bagi diri sendiri dan orang yang ada disekitar. Perilaku tersebut termasuk dalam perilaku yang disebut *aggressive driving*. Tasca (2000) *aggressive driving* yaitu perilaku individu saat mengemudi yang secara sengaja ingin meningkatkan resiko tabrakan dan dimotivasi oleh ketidaksabaran, kekesalan, permusuhan, dan suatu cara yang dilakukan untuk menghemat waktu.

Semakin modern perkembangan teknologi yang membuat Indonesia juga dalam dunia transportasi semakin berkembang. Semakin modern perkembangan teknologi yang membuat Indonesia juga dalam dunia transportasi semakin berkembang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kota – kota besar di Indonesia kini banyak bermunculan alat transportasi online. Dengan memadukan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat seperti sepeda motor, mobil pribadi, dan taksi. Transportasi umum di kota – kota yang ada di Indonesia kini bersaing dengan transportasi online yang lebih baik karena perkembangan teknologi.

Transportasi online atau sering disebut ojek online beberapa tahun belakangan ini mengalami peningkatan disebabkan karena di berbagai kota meningkatnya kebutuhan transportasi yang cepat sangat dibutuhkan. Didalam fasilitasnya ojek online pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan ojek online yaitu dapat menghemat waktu dan tenaga, praktis, bisa dibayar tunai maupun non tunai, banyak promo, dan armadanya lebih banyak. Selain kelebihan ada juga kekurangan dalam menggunakan ojek online yaitu jaringan sering bermasalah, sikap pengemudi yang tidak memuaskan, kurangnya pemahaman pengendara terhadap keselamatan berkendara. Mitra ojek online yang sehari-hari bekerja di jalanan mengantar penumpang, dinilai rentan mengalami kecelakaan saat bekerja. Angka kecelakaan kerja sebanyak 80 kasus per hari. Sebagian besar terjadi di jalan raya atau kecelakaan lalu lintas. Hadirnya ojek online yang praktis, murah, dan mudah ini menguntungkan banyak pihak. Meskipun demikian membantu, ternyata ojek online juga menyumbang angka kecelakaan di jalan.

Menurut (Mizell, 1997) menyatakan insiden dimana pengendara kendaraan bermotor yang marah – marah atau tidak sabaran dengan niat untuk mencelakai atau membunuh pendedara motor lainnya, pejalan kaki atau pengguna jalan sebagai bentuk protes terhadap kemacetan dan segala permasalahan yang ada di jalan raya dengan upaya untuk mempersingkat waktu merupakan *aggressive driving*. Tasca (Utari, 2016) yang menyatakan bahwa *aggressive driving* merupakan perilaku beresiko. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa *aggressive driving* cenderung meningkatkan terjadinya tabrakan.

Ada tiga perilaku pengemudi agresif menurut James dan Nahl (2000), yaitu impatience and inattention (ketidaksabaran dan kurangnya perhatian) contohnya seperti melanggar lampu merah dan melanggar kecepatan maksimum. Selanjutnya adalah power struggle (saling berebut), contohnya yaitu memotong jalur dengan sengaja dan mengancam atau menghina dengan kata – kata, isyarat, juga mengklason terus – menerus. Terakhir, recklessness and road rage (kecerobohan dan kemarahan di jalan), seperti mengemudi dengan kecepatan sangat tinggi dan mabuk saat berkendara.

Faktor yang menyebabkan *aggressive driving* yaitu (Tasca, 2000) usia dan jenis kelamin, anonimitas, faktor sosial, kepribadian, gaya hidup, tingkah laku pengemudi, dan faktor lingkungan. Perilaku mengemudi yang berbahaya dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Perilaku mengemudi agresif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya stres kerja.

Koeswara (1988) mengemukakan bahwa stress merupakan salah satu penyebab manusia untuk melakukan agresivitas. Stres kerja yang dialami oleh pengemudi ojek online dapat berakibat buruk saat sedang melakukan pekerjaannya. Tekanan akan pekerjaan, konflik antar pekerja, lingkungan fisik pekerjaan, tuntutan dari keluarga juga dapat menimbulkan stres kerja pada pengemudi ojek online. Tuntutan itu terkadang membuat mereka harus bersaing dengan pengemudi lainnya. Pengemudi ojek online memiliki banyak tekanan dalam pekerjaan yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku mengemudi agresif. Jika dilihat dari salah satu penyebab stres, yaitu tuntutan dari keluarga, harus mencari bonus, dan ditambah lagi kalau dapat penumpang yang minta buru – buru saat macet. Sehingga, saat berada di jalan raya pengemudi ojek online melakukan pelanggaran lalu lintas yang merupakan ciri dari mengemudi agresif. Seperti, melanggar lampu merah, melawan arah sehingga terjadinya kecelakaan.

Metode

Populasi penelitian ini adalah pengemudi ojek online disurabaya sebanyak 600 pengemudi. Sampel penelitian ini yaitu 70 pengemudi. Tempat pada penelitian ini yaitu di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah insidental sampling. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Skala *Aggressive Driving* dan Skala Stres Kerja.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pemahaman kesimpulan disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain itu disebut penelitian kuantitatif dikarenakan jenis penelitian ini menghasilkan data berupa angka-angka dan yang kemudian dianalisis secara statistik. Populasi pada penelitian ini adalah pengemudi ojek online disurabaya sebanyak 70 pengemudi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan insidental sampling. Jenis penelitian yang digunakan penelitian korelasional yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni meneliti tentang hubungan stres kerja dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Surabaya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel terikat (Y) adalah *aggressive driving*, variabel bebas (X) adalah stres kerja. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologis. Skala stres kerja dalam penelitian mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Robbins (2006) yang terdiri dari beberapa aspek yaitu, aspek fisiologis, aspek psikologis, dan aspek perilaku. Sedangkan skala *aggressive driving* dalam penelitian mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Tasca (2000) yang

terdiri dari beberapa aspek yaitu, melewati jalan yang tidak boleh dilalui, menyalip pengendara lain dengan cara yang berbahaya, berkendara dengan kecepatan tinggi, menerobos rambu lalu lintas, meluapkan kemarahan saat di jalan, menghalangi jalan pengendara lain untuk mendahului.

Hasil

Berdasarkan hasil *Test of Normality Shapiro Wilk* diperoleh taraf signifikansi (p) sebesar 0,017. Dimana diperoleh hasil yang lebih kecil dari 0,05. Variabel *aggressive driving* yang mempunyai sebaran berdistribusi tidak normal.

Tabel 1

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aggressive Driving	.111	70	.032	.957	70	.017

Kemudian dari uji linearitas variabel bebas Stres Kerja (X) dengan variabel terikat *aggressive driving* (Y) mendapat hasil koefisien *Deviation from Linierity* 0,112 lebih besar dari 0,05 maka antara stres kerja dengan *aggressive driving* mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 2

	F	Sig
<i>Deviation from Linearity</i>	1.522	.112

Analisa data penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yakni terdiri dari hasil uji normalitas terdapat data berdistribusi tidak normal, sedangkan uji linearitas mempunyai hubungan linear. Maka peneliti menggunakan korelasi Spearman Rho untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Surabaya. Analisa data menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah signifikansi untuk menguji taraf signifikansi hasil uji korelasi Spearman Rho yakni, jika $p < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan. Apabila $p > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Hasil uji korelasi antara stres kerja dengan *aggressive driving* diperoleh dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Oleh karena $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Surabaya.

Tabel 3

Skala	Signifikansi	Correlation Coefficient
Stress Kerja dengan <i>Aggressive Driving</i>	0,000	0,521

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan hipotesis tersebut sesuai atau diterima, hal itu berdasar pada hasil dari uraian analisa data dalam penelitian ini yang menyatakan terdapat korelasi antara stres kerja dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Surabaya. Berdasarkan hasil dari

penelitian, diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil korelasi Spearman Rho bahwa menunjukkan korelasi antara stres kerja dengan *aggressive driving* adalah 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara stres kerja dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Semakin tinggi stres kerja yang dimiliki, maka semakin tinggi *aggressive driving* yang dilakukan.

Aggressive driving merupakan bentuk perilaku yang disengaja baik secara fisik atau verbal oleh pengemudi untuk menyakiti individu lain. Beberapa fenomena menunjukkan bahwa perilaku *aggressive driving* juga dilakukan oleh pengemudi ojek online. Telah dijelaskan sangat mengkhawatirkan, mengingat ojol sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa *aggressive driving* yang dilakukan oleh ojek online salah satunya disebabkan oleh stres kerja. Ketika pengemudi ojek online mengalami stres kerja, hal tersebut akan berpengaruh saat menjalankan pekerjaannya. Faktor stres kerja tersebut membuat seorang pengemudi ojek online dapat mengemudi secara tidak aman atau agresif.

Stres kerja pada penelitian ini diartikan sebagai suatu keadaan yang dialami oleh individu dalam lingkungan kerja yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang menjadi marah-marah, agresif, atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif dimana hal ini dapat mengancam dan memberi tekanan secara fisiologis dan psikologis yang dialami pegawai dalam menghadapi pekerjaan. Pengemudi ojek online bekerja mengemudi sepanjang hari dan itu akan berpengaruh pada daya kerjanya, lelah secara fisik maka pengemudi ojek online rentan menghadapi tekanan – tekanan di jalan raya sehingga pengemudi ojek online melakukan perilaku *aggressive driving* di jalan seperti menjadi tidak sabaran. Dalam pekerjaannya, seorang pengemudi ojek online memiliki faktor – faktor yang dapat membuatnya mengalami stres seperti tekanan akan pekerjaan, konflik antar pekerja, lingkungan fisik pekerjaan, dan tuntutan dari keluarga.

Stres yang dialami ojek online dapat ditandai dengan perasaan mudah marah, gelisah, ketika itu terjadi pengemudi akan rentan terhadap perilaku agresif. Ketika pengemudi ojek online sudah rentan terhadap stres kerja maka perilakunya menjadi agresif, seperti pengemudi akan menerobos rambu lalu lintas, berkendara dengan kecepatan tinggi, menyalip, dan meluapkan kemarahan saat di jalan.

Berdasarkan hasil analisa data kategorisasi menunjukkan bahwa subjek yang memiliki kategorisasi stres kerja tinggi sekali 2,9%, kategorisasi tinggi 28,6%, kategorisasi sedang 42,9%, kategorisasi rendah 20,0%, dan untuk kategorisasi rendah sekali 5,7%. Sedangkan untuk kategorisasi *aggressive driving* yang tinggi sekali 5,7%, kategorisasi tinggi 27,1%, kategorisasi sedang 31,4%, dan untuk kategorisasi rendah 35,7%.

Dilihat dari pengaruhnya stres kerja terhadap *aggressive driving*, yakni sebesar 27%, maka sisa dari persentase tersebut sebesar 73%. Hasil dari sumbangan efektif stres kerja yang sebesar 27% terhadap *aggressive driving* tersebut menunjukkan pula bahwa variabel stres kerja memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *aggressive driving*. Namun demikian *aggressive driving* yang dilakukan pengemudi ojek online tidak selalu atau belum tentu disebabkan sepenuhnya oleh faktor stres kerja melainkan masih terdapat faktor lain sebesar 73%.

Kecendrungan *aggressive driving* akan tinggi apabila pengemudi mempunyai stres kerja yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gisella Aswarani Gustami (2014) dalam sebuah penelitiannya mengenai hubungan stres kerja dengan perilaku mengemudi agresif pada sopir bus yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa stres kerja berkorelasi secara signifikan dengan perilaku mengemudi agresif. Nilai r atau koefisien korelasi 0,419

menunjukkan adanya korelasi positif antara stres kerja dengan perilaku mengemudi agresif hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja maka semakin tinggi perilaku mengemudi agresif yang dimiliki oleh sopir bus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi variabel Stres Kerja dengan *Aggressive Driving* (r) sebesar 0,521 pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Stres Kerja dengan *Aggressive Driving* pada pengemudi ojek online di Surabaya. Semakin tinggi stres kerja yang dimiliki, maka semakin tinggi *aggressive driving* yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diajukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online. Analisa data menggunakan teknik korelasi Spearman Rho. Hasil analisa data yang didapatkan dari korelasi Spearman Rho menunjukkan korelasi (r_{xy}) 0,521 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara stres kerja dengan *aggressive driving*, sehingga hipotesis yang diajukan di terima. Kemudian saran pada pengemudi ojek online untuk menjaga kondisi psikisnya agar terhindar dari hal-hal yang dapat membuat pengemudi menjadi stress. Bila pengemudi sudah mengalami stres kerja yang dicirikan oleh kelelahan, cemas, gelisah diharapkan pengemudi untuk meminimalisir stres dengan beristirahat. Melakukan upaya pencegahan stres kerja dengan cara mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pihak perusahaan ojek online, dan tetap mensyukuri berapapun hasil yang didapat dan berpikir positif terhadap rezeki yang telah diberikan. Bagi perusahaan ojek online, disarankan untuk melakukan upaya pencegahan terjadinya stres kerja bagi pengemudi ojek online seperti memberikan pelatihan pengelola stress, memberikan penghargaan atas kerja keras yang dilakukan. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian serupa, untuk mengembangkan pengetahuan tentang faktor – faktor lain yang mempengaruhi variabel – variabel diatas dengan lebih mendalam, seperti faktor usia dan jenis kelamin pengemudi, anonimitas, faktor sosial, kepribadian, gaya hidup, tingkah laku pengemudi, dan faktor lingkungan.

Refrensi

- Almasitoh, U. H. (2011). Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Perawat. *Jurnal Psikologi Islam*, 63-82.
- Andi Tri Haryono, M. A. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Driver Gojek Di Tegal. *Journal of Management*, 1-7.
- Anya Khaleda., I. H. (2017). Perilaku Berkendara Agresif Para Pengguna Kendaraan Bermotor di Kota Malang. *Mediapsi*, 29-38.
- Carol Holland, H. (2014). Feelings Of Vulnerability And Effects On Driving Behaviour – A. *Transportation Research*, 50-59.
- Christina Darviri, Malamatenia Koumaki, J. G. (2002). Aggressive Behavior While Driving As Predictor Of Self-Reported Car Crashes. *Journal of Safety Research*, 431-443.

- Dewi Handayani Harahap, A. M. (2018). Hubungan Antara Stres Kerja dengan Prestasi Kerja Pada Tenaga Sales Motor Yamaha (Studi Pada CV. Sumber Baru Niaga Yogyakarta). *Jurnal Psikologi*, 33-41.
- Dini T. Alamanda, U. U. (2018). Investigating Aggressive Driving Behavior in Reducing Traffic Congestion on Bandung City . *Jurnal Manajemen Teknologi*, 151-165.
- Dyah Siti Septiningsih , W. (2011). Studi Deskriptif Tentang Agressive Driving Sepeda Motor Di Jalan Raya Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Ajibarang. *Psycho Idea*, 37-46.
- Ekawat, M. I. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pengemudi Bus Rapid Transit (BRT) Koridor II Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 594-602.
- Endang Sri, Z. H. (2016). Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Perilaku Mengemudi Agresif Pada Komunitas Motor RX-King DI Semarang. *Jurnal Empati*, 683-686.
- Fakhriyah, P. (2020). Pengaruh Layanan Transportasi Online (GOJEK) Terhadap Perluasan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Di Kota Cimahi. *Jurnal Comm-Edu*, 34-41.
- Fauza, D. (2018). Identifikasi Aggressive Driving Pada Remaja Pengguna Sepeda Motor. 1-37.
- Febriana, S. K. (2013). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES KERJA. *Jurnal Ecopsy*, 28-32.
- Febriana, S. K. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja. *Jurnal Ecopsy*, 28-32.
- Febriansyah, N. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Bagian Kepegawaian Dan Organisasi, Biro Umum, Kepegawaian Dan Organisasi Kementirian Pariwisata). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 27-39.
- GUSTAMI , G. A. (2014). Hubungan Stres Kerja Dengan Perilaku Mengemudi Agresif Pada Sopir Bus. 1-25.
- HERMATIKA, A. A. (2016). Perbedaan Aggressive Driving Pada Sopir Angkutan. 1-28.
- Hilda Sudhana, K. (2013). Perbedaan Tingkat Stres Pada Ibu Rumah Tangga yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembantu Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Udayana*, 94-105.
- Himmayatul Wuswa, N. (2013). Stres Kerja (Occupational Stres) Yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pada Dinas Kesehatan Bidang Pencegahan Pemberantas Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan (P2p-Pl) Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal NeO-Bis*, 1-17.
- I Komang Ardana, N. (2014). Analisis Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 156-165.
- Ika Ruhana, N. K. (2016). Pengaruh Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Jasarharja (Persero) Cabangjawatimur Di Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9-15.

- Ika Zenita Ratnaningsih, F. (2016). Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Stres Kerja Pada Anggota Sat Lantas Polrestabes Semarang. *Jurnal Empati*, 331-335.
- Intan Dewi, M. A. (2017). Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 51-55.
- Karim, N. (2013). Stres Kerja Pengaruhnya Terhadap Prestasi Kerja Pada Karyawan Café Bambu Express Manado. *Jurnal EMBA*, 513-522.
- Kenwa, M. M. (2019). Hubungan Intensitas Kebisingan Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Pekerja Bengkel Motor Dan Dealer Dwijati Motor Denpasar. *E-JURNAL MEDIKA*, 1-8.
- Khotimah, R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Di Pt. Ungaran Sari Garment. *Journal of Management*, 1-9.
- Komarudin. (2018). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Pegawai Pada Ptherona Express Kantor Pusat Pamulang. *J. KREATIF*, 73-87.
- Kuncoro, W. J. (2018). Pengaruh Stres Terhadap Motivasi Kerja Driver Di Komunitas Keluarga Gojek 3 Yogyakarta.
- Kurniawan, R. (2016). Hubungan Intensi Mematuhi Rambu Lalulintas Dengan.
- Lydia Novitiana, D. D. (2017). Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Potensi Kecelakaan Pengendara Sepeda Motor Remaja Dengan Studi Kasus Pelajar SMA Kota Surakarta . *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*, 64-70.
- Marisya Pra, A. A. (2018). Peran Daya Saing Terhadap Motivasi Pada Pengemudi Online. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 27-38.
- Milda Yanuvianti, A. (2019). Hubungan Stres Berkendara dengan Perilaku Mengemudi Berisiko pada Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi* , 703-709.
- Milda Yanuvianti, T. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Mengemudi Agresif pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 943-949.
- Mulyo Wiharto, N. I. (2014). Hubungan Kelelahan Dengan Terjadinya Keluhan Stres Kerja Pada Pramudi Bus Transjakarta Koridor 8 Di Sbu Perum Damri Tahun 2014. *Jurnal Inohim*, 11-17.
- MUSTIKAWATI, R. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Aggressive Driving Pada Pengemudi Bus. 1-12.
- Mutoharoh, Y. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online. *PARADIGMA*, 1-13.
- Nancy S. H. Malonda, G. S. (2019). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Sopir Angkutan Umum Trayek Karombasan – Malalayang Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 336-343.
- Nenny Anggraini, P. (2019). Hubungan Antara Pemberian Insentif Dan Stres Kerja Dengan Kepuasan Kerja Mitra Driver Go-Ride Di Daerah Cawang Jakarta Timur. *FUNDAMENTAL MANAGEMENT JOURNAL*, 41-61.

- Nina Atiatunnisa, E. (2018). Hubungan Stres Kerja Fisiologis, Psikologis dan Perilaku Dengan Kinerja Karyawan. *www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ*, 118-124.
- Pane, S. G. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Personil Pleton I Yonkav 6/Nk Kodam I Bukit Barisan. *Manajemen Bisnis Jurnal Magister Manajemen*, 92-101.
- Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M. (2017). *STATISTIK*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Rahmawati, S. (2009). Analisis Stres Kerja Karyawan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Bogor . *Jurnal Manajemen*, 111-122.
- Ratri Wahyuningtyas, D. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja Karyawan (Studi Pada Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk. Divisi Crm). 1-10.
- Rina Sandora , B. D. (2017). Efek Karakteristik Individu dan Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Aggressive Driving pada Pengemudi Angkutan Umum di Kota Surabaya. *Seminar MASTER*, 15-18.
- Rinaldi, J. M. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Riding Pengemudi Ojek Online (GoJek) di Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Stikes Sitihajar*, 91-99.
- Satoto, C. B. (2016). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. *e-Proceeding of Management*, 2841-2849.
- Sibuea, R. J. (2017). Pengaruh Stres Dan Konflik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Pln (Persero) P3b Sumatera Upt Pematangsiantar. *Jurnal SULTANIST*, 39-47.
- Soffania, M. I. (2018). Hubungan Agressive Driving Behavior Pengemudi Sepeda Motor Dengan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Pada Siswa Sma Di Kabupaten Sidoarjo). *The Indonesian Journal of Public Health*, 220-231.
- Sri Handari, R. (2015). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Perawat di PKU Muhammadiyah Unit II. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 271-285.
- Sri Hartati, A. (2017). Hubungan Antara Stres, Kecemasan, Depresi Dengan. *Jurnal Empati*, 1-6.
- Suci Rahma Nio, N. (2019). Kontribusi Adversity Quotient Terhadap Stres Kerja Pada Driver PT.Gojek Indonesia. *Jurnal Riset Psikologi*, 1-12.
- Sugama, I. G. (2017). Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Unit Layanan Pengadaan (Ulp) Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11-26.
- SULISTYO, F. C. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Dalam Berkendara Pada Komunitas Motor Di Kota Surakarta. 1-12.
- Tasca , L. (2002). A Review Of The Literarure On Aggressive Driving Research . 1-25.
- Tatang Kusmayadi, V. (2018). Pengaruh Job Insecurity Dan Job Stress Terhadap Turnover Intention (Studi Pada Staff Industri Farmasi Lucas Group Bandung). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 1-17.

- Thobagus Moh. Nu'man, R. (2018). Hubungan Antara Teritori Dengan Agresivitas Pengendara Bermotor Di Kabupate Sukabumi. 1-30.
- Ulya, B. (2016). Pengaruh Stres Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, 1-11.
- UTAMI, N. (2010). Hubungan Persepsi Risiko Kecelakaan Dengan Aggressive Driving Pengemudi Motor Remaja.
- Utari. (2016). Hubungan Aggressive Driving Dan Kematangan Emosi Dengan Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Di Samarinda. *eJournal Psikologi*, 352-360.
- Vanchapo, A. R. (2020). *Beban Kerja Dan Stres Kerja*. Pasuruan: Qiara Media.
- Viakarisma, M. (2010). Tingkat Stress Kerja Karyawan Hotel Sriwedari Yogyakarta.
- Winurini, S. (2015). Analisa Beban Kerja Pengemudi Antar Jemput Pegawai Dengan Metode Nasa TLX . *Aspirasi*, 131-144.
- Yuli Asmi Rozali , G. (2016). Gambaran Aggressive Driving Pada Siswi Pengendara Motor Di SMK Wilayah Ciledug. 1-15.
- Yulianti Dwi Astuti, G. P. (2019). Hubungan Antara Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Driver Go-Car Di Yogyakarta. 1-25.
- Zeinyta Azra Haroen, A. S. (2019). Keselamatan Pengemudi Go-Jek di Jakarta Timur Go-Jek Driver Safety in East Jakarta. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 11-22.